

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu peneliti yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar ilmiah sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci (*key Instrument*) adalah peneliti itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian studi multi situs. Rancangan studi multi situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian pada saat wawancara, tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem*

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 6.

solving dengan cara mengupas secara mendalam mengklasifikasi dua latar kasus secara alami dan mendalam tentang pelaksanaan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik. Studi multi situs ini dilaksanakan di 2 sekolah yang memiliki karakter yang sama yaitu Di MI Roudlotut Tholabah Kranding, Mojo, Kediri dan MI Inhadlut Tholibin Mojo, Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.³ Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen utama).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah MI Roudlotut Tholabah Kranding, Mojo, Kediri dan MI Inhadlut Tholibin Mojo, Kediri.

³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 136.

Peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran yang ada di kedua sekolah tersebut.

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, adapun persamaan dan perbedaan MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Persamaa dan perbedaan MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin

Persamaan	Perbedaan
1. Kedua lembaga tersebut tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan. 2. Kedua lembaga tersebut tersebut para guru begitu kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dibuktikan dengan guru menerapkan berbagai metode pembelajaran dan membuat media pembelajaran sendiri ketika mengajar. 3. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang di Kabupaten Kediri	1. Kedua lembaga berada dilingkungan yang berbeda MI Roudlotut Tholabah berada dilingkungan Pondok Pesantren sementara MI Inhadlut Tholibin berada dilingkungan lingkungan masyarakat pedesaan lereng gunung wilis. 2. Kedua lembaga tersebut mempunyai jumlah guru, karyawan dan siswa yang berbeda. 3. Kedua lembaga tersebut mempunyai visi, misi dan tujuan yang berbeda. Meskipun berbeda tapi tujuannya sama yaitu menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga Madrasah Ibtidaiyah tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Sumber Data adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data responden saat pengumpulan dapat berupa data menggunakan wawancara, jika observasi sumber data berupa benda dan jika menggunakan dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen.⁴ Pada penelitian ini data dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder.⁵ Data primer dari data utama yaitu kepala madrasah, wali kelas 5, guru kelas 5 dan siswa, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi.

Sumber data yang diperoleh dengan cara observasi didapatkan data dari serangkaian proses dalam kegiatan pembelajaran guru khususnya mata pelajaran matematika. Untuk data dokumentasi diperoleh dari data administrasi kelas 5 dan sekolah.

Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam adalah kepala madrasah, wali kelas 5, guru matematika kelas 5, dan peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* di MI Roudlotut Tholabah dan MI Inhadlut Tholibin. Sumber data ini memberi data dengan cara wawancara kepada para subyek penelitian dalam hal pelaksanaan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving*.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 107.

⁵ Ibid ...,120.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat melakukan sebuah penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif ini, persoalan prosedur pengumpulan data menjadi unsur yang sangat penting. Tanpa adanya tehnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a. Observasi Partisipan

Teknik observasi digunakan untuk menggali data sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.⁶ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁷

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana pelaksanaan pendekatan *active learning* dengan metode *problem solving* dalam pembelajaran matematika didalam kelas

⁶ Muhammad Tholchal Hasan, et.all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Visipress, 2003), 121.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 69.

termasuk juga kegiatan ekstra yang mendukung proses pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini peneliti hadir langsung di tempat penelitian untuk mengamati apa yang terjadi dengan menggunakan pedoman observasi berupa lembar observasi dan catatan lapangan (*field note*) untuk mempermudah peneliti dalam menulis hasil observasi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁸ Penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check* data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.⁹

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (kepala sekolah, peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *active learning* yang menggunakan metode *problem solving*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wali kelas, guru

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* , 186.

⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: IKIP Malang, 2005), 102.

kelas 5 dan beberapa siswa kelas 5. Untuk memperoleh data langsung dari sumbernya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
- 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) melangsungkan alur wawancara
- 5) mengkonfirmasi hasil wawancara
- 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁰

Jadi wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *active learning* menggunakan metode *problem solving*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti ingin menggunakan data-data tersebut yang berhubungan dengan pelaksanaan pendekatan *active learning* dengan metode *problem*

¹⁰ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 240.

solving pada mata pelajaran matematika kelas 5 dan juga data-data administrasi kelas 5.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisa data digunakan sebagai proses penelaahan, pengurutan bahkan mengelompokkan data. Analisa data penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum melakukan penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian.¹² Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis dengan analisis *flow model* yang meliputi 3 hal, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.¹³ Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan yang mendukung penelitian implementasi metode *problem solving*.

¹² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 89.

¹³ *Ibid* ..., 92.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Hal ini disesuaikan dengan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait implementasi metode *problem solving*.¹⁴ Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru dari dua subyek yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁵

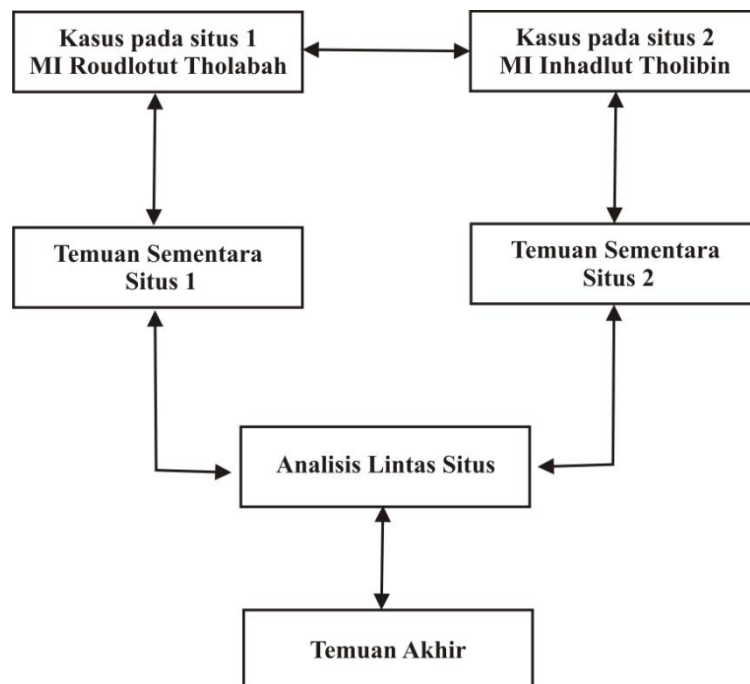
Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan Verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat. Kegiatan

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ *Ibid* ..., 93.

ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir dapat sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga akan mempelajari data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis berdasarkan tahapan analisis lintas situs yang digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 3.1
Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Kebasahan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang benar- benar valid, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.¹⁶ Hal ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Moloeng membedakan empat macam triangulasi yakni “menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori”.¹⁷

Triangulasi menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat tercapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

¹⁶ *Ibid...*, 330

¹⁷ *Ibid...*, 178

- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan pejabat pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan teori yaitu dilakukan dengan memeriksa derajat kepercayaan pada satu atau lebih teori dan hal itu dinamakan penjelasan pembandingan.¹⁸

Jadi triangulasi dilakukan untuk membandingkan data-data yang ada baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi supaya diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3. Pembahasan Sejawat

Teknik pengecekan data ini bisa dilakukan dengan cara mengekspresikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹⁹

Pembahasan sejawat akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain sebagainya. Bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisa data sementara dan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid...*, 331

analisa data akhir. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Selain itu juga memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui proses waktu dan beberapa tahapan yang meliputi tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan dari tiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pralapangan

Merumuskan judul penelitian, ditahap awal ini peneliti mengajukan judul kepada Korprodi PGMI, kemudian peneliti melakukan survey lapangan terhadap lembaga pendidikan yang akan dijadikan objek penelitian. Tujuan dari survey awal adalah untuk memastikan gambaran judul yang akan diteliti seiring dengan permasalahan yang ada dilapangan, disamping itu untuk memberikan gambaran latar penelitian yang bahkan dibuat untuk menyusun proposal tesis. Kemudian membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang sudah disetujui.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari kedua lembaga yang digunakan untuk penelitian yaitu MIS Roudlotut Tholabah Kranding, Mojo, Kediri dan MIS Inhadlut Tholibin Mojo, Kediri maka peneliti melakukan persiapan. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan observasi, wawancara terhadap

informan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti benar-benar harus berperan aktif selama proses penelitian.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap akhir ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data, menela'ah serta menganalisis data maka selanjutnya penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.